

BAB V

KESIMPULAN

Anterior cruciatum ligament (ACL) sering mengalami cedera pada olahraga high impact pada gerakan sepak bola dengan gerakan berputar atau pivot dan berbelok tiba-tiba atau lompatan yang menyebabkan tumpuan pada lutut. Anterior cruciatum ligament (ACL) juga dapat mengalami cedera pada waktu jatuh dengan posisi tungkai bawah atau tibia terdorong kebelakang terhadap tulang paha atau femur seperti pada waktu jatuh akibat tekel sepak bola dan kecelakaan lalu lintas.

Rekontruksi ligament anterior cruciatum adalah salah satu prosedur yang disarankan kepada seorang pasien yang mengalami cedera sampai terputusnya ACL dan ingin kembali pada aktivitas yang tinggi, proses atau tindakan ini adalah operasi penyambungan atau graft terhadap ligament ACL yang menggunakan tendon yang berukuran sama atau lebih kuat yang berasal dari diri pasien itu sendiri.

Pada post rekonstruksi akan timbul beberapa problem fisioterapi salah satunya penurunan kekuatan otot, untuk mengatasi problem yang timbul dari rekonstruksi ACL tersebut diberikan latihan quadrisep setting aktif exercise yang merupakan terapi latihan yang dipilih penulis dengan tujuan untuk meningkatkan kekuatan otot dan mencegah atrofi yang ditimbulkan karena immobilisasi knee joint pasca operasi.

Setelah dilakukan proses fisioterapi pada keempat kasus post op rekonstruksi ACL di atas dengan rencana evaluasi 6 kali terapi dan objek evaluasi kondisi kekuatan otot dengan parameter manual muscle testing dan menggunakan intervensi fisioterapi berupa quadrisep setting exercise dengandi dapatkan hasil rata-rata kekuatan otot quadriceps femoris terjadi peningkatan.